

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan usaha yang berkembang dengan pesat, memberi kesempatan bagi perusahaan untuk melaksanakan pembangunan sektor perekonomian. Perkembangan perusahaan tersebut menyebabkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam perusahaan menjadi bertambah banyak. Perusahaan akan terus berkembang bila perusahaan melakukan aktivitasnya dengan baik agar tercapai laba yang baik.

Persaingan dunia usaha dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas semakin berkompetesi, salah satunya adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Usaha Kecil Menengah atau disingkat dengan UKM adalah sebuah istilah yang mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha berdiri sendiri.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang besar bagi perekonomian indonesia. Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu yang ikut bersaing dalam dunia usaha untuk menjaga kelangsungan dari usahanya. Oleh karena itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus mempunyai strategi bersaing untuk dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya.

Menurut Riwayadi (2016:7) faktor utama kesuksesan adalah faktor yang secara langsung mempengaruhi kepuasan pelanggan seperti biaya, mutu, waktu, serta inovasi produk dan jasa. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan biaya rendah, waktu pemrosesan yang pendek, kualitas bagus, dan

inovatif. Biaya, waktu, dan kualitas adalah tiga sejoli yang seiring berjalan. Kualitas dapat dilihat dari bahan baku yang digunakan. Kegiatan produksi membutuhkan pengorbanan sumber tenaga dan sumber ekonomi. Sumber ekonomi yaitu berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan.

Mulyadi (2016:7) menyebutkan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa lalu.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* adalah metode penentuan produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Permasalahan mengenai harga pokok produksi umumnya berawal dari kurang baiknya pencatatan akuntansi oleh para pelaku UKM. Hal tersebut terjadi karena para pelaku UKM tidak terbiasa untuk mencatat laporan keuangan untuk gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan para pelaku UKM.

Perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu yang harus dilakukan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi sangat menentukan laba rugi perusahaan.

Salah satu UKM yang diteliti adalah UD Adam Grosir yang merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang usaha dagang. Berdasarkan survei di UD Adam Grosir, menunjukkan bahwa tidak adanya pencatatan tentang biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama berproduksi yang harusnya dibebankan kedalam produk yang dihasilkan. Perusahaan ini masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan penentuan harga jual dengan perkiraan.

Karena sangat pentingnya menetapkan harga pokok produksi dalam suatu usaha, maka penulis mengangkat topik perhitungan dengan metode *full costing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perhitungan harga pokok produksi UD adam grosir dengan metode *full costing*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada UD Adam Grosir di Tanggulangin)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi sebuah usaha untuk mengetahui jumlah biaya-biaya yang telah dikeluarkan, dan juga dari hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk menetapkan harga jual suatu produk tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UD Adam Grosir?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD Adam Grosir?
3. Bagaimana penentuan harga jual pada UD Adam Grosir?
4. Apakah perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada UD Adam Grosir dengan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UD Adam Grosir.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD Adam Grosir.
3. Untuk menganalisis penentuan harga jual pada UD Adam Grosir.
4. Untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada UD Adam Grosir dengan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan bagi yang membutuhkannya.

1. Aspek Akademis
Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, meningkatkan wawasan yang dapat membandingkan apa yang ada diobjek penelitian dengan teori yang didapat selama kuliah.
2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak lain dan diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menentukan harga pokok produksi.

3. Aspek Praktis

Dapat menentukan kebijakan dimasa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar untuk mengembangkan usaha tersebut.